

**Analisis Pergeseran Pola Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan
Perekonomian Keluarga Petani**

(STUDI KASUS DI KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG)

Herry Nur Faisal

Email: Herrynf81@gmail.com

Abstract

Pola pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga petani menjadi sebuah analisis yang harus dilakukan sebagai upaya memberikan motivasi bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Besuki. Sekarang ini sudah banyak para petani yang beralih profesi, dengan berbagai latar belakang namun hal tersebut ternyata memberikan dampak buruk bagi keutuhan rumah tangga petani, beberapa alih profesi yang dijadikan masyarakat adalah dengan bekerja keluar negeri untuk menjadi TKI tanpa mereka mengetahui resiko yang akan terjadi. Peran perempuan dalam keluarga menjadi sangat penting, hal tersebut dikarenakan mereka menjadi salah satu ujung tombang demi keberlangsungan kehidupan keluarga petani, untuk itu perlu adanya pemberdayaan perempuan yang mana harus diiringi oleh peran aktif stakeholder sebagai penguat kapasitas pola pemberdayaan yang dilakukan.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, keluarga petani

Abstract

The pattern of empowering women in an effort to improve the economy of farmer families is an analysis that must be carried out as an effort to provide motivation for the people in Besuki District. Now there are many farmers who have switched professions, with various backgrounds but this turns out to have a bad impact on the integrity of the farmer's household, some of the transfer of profession that is made into the community is by working abroad to become TKI without them knowing the risks that will occur. The role of women in the family is very important, this is because they are one of the ends of the wave for the sustainability of the life of the farmer family, for that it is necessary to empower women which must be accompanied by an active employee of stakeholders as strengthening the capacity of the empowerment pattern that is carried out.

Keywords: empowerment, women, family farmers

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia menjadi sebuah negara agraris yang memiliki luas lahan pertanian luas. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun seiring berjalannya waktu banyak dari petani yang gulung tikar dan alih profesi sehingga membuat permasalahan baru muncul dalam keluarga petani petani. Tingkat penjualan akan hasil pertanian menjadikan sebuah kendala utama bagi masyarakat petani.

Penurunan tingkat perekonomian keluarga petani petani menjadikan sebuah permasalahan besar bagi pemerintah, yang mana harus dapat menggerakkan sektor pertanian menjadi sebuah lapangan pekerjaan yang menjanjikan sehingga mereka tidak perlu merubah mata pencaharian mereka dan merubah pola kerja mereka.

Peran perempuan dalam sebuah keluarga petani petani yang selama ini tidak berperan langsung dalam mencari nafkah, menjadikan perempuan untuk dapat bergerak dan membantu laki-laki dalam mencari penghasilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga petani melalui beberapa usaha yang bisa dilakukan oleh seorang perempuan namun tidak meninggalkan peran utama mereka menjadi ibu rumah tangga.

Munculnya peran ganda bagi perempuan akan dapat menjadikannya memiliki beban ganda, namun dikarenakan kondisi yang sudah menggeser peran tersebut sehingga mau tidak mau mereka harus bersma dengan laki-laki sebagai kepala keluarga petani dalam mencari nafkah. Besarnya peran yang bergeser tersebut memunculkan sebuah peran pemerintah dalam memberikan penguatan kapasitas pada perempuan sehingga mereka menjadi sosok perempuan yang kuat dan dapat melaksanakan peran gandanya dengan baik.

B. BAHAN DAN METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada para perempuan kelompok wanita tani yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan latar belakang diantara mereka sudah mulai terjadi pergeseran peran perempuan dalam keluarga petani.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah merupakan sebuah investigasi sistematis yang dirancang untuk menghasilkan suatu pengetahuan/alat/metode (Satory Djam'an dan Komariah Aan. 2009). Peneliti akan mendeskripsikan mengenai pola perubahan peran perempuan dalam keluarga petani sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga petani. Metode yang digunakan adalah studi kasus.

3. Metode Pengambilan Data

Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pra-lapangan, peneliti melakukan studi pra lapangan yang mana peneliti melakukan survey awal yang dijadikan sebagai langkah awal dalam proses penyusunan proposal penelitian guna melihat kondisi dilapangan secara langsung.
- b. Studi lapang, peneliti melaksanakan terjun kelapangan secara langsung untuk mencari data serta melakukan survey secara langsung guna melakukan intervensi data, kemudian melakukan pemilahan data atau pengelompokan data dalam sub-sub bagian untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian.

- c. Analisis intensif, dengan melakukan penyusunan data dalam bentuk tulisan, dengan cara penulisan data dalam bab yang telah ditentukan oleh peneliti serta melakukan penyetingan dalam jurnal penelitian (Bogdan, 1982).

4. Metode Analisis Data

Tehnik pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Wawancara (*interview*)
- b. Kuisisioner/ pertanyaan (*quesionere*)
- c. Daftar pertanyaan (*schedule*)
- d. Pengamatan (*obeservasi*)
- e. Analisis konten (*content analysis*)

Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Tehnik pengumpulan data primer

Peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi kepada obyek penelitian dengan cara:

- a. Wawancara secara mendalam (*indept interview*) dengan melakukan proses tanggung jawab kepada responden
- b. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terkait obyek penelitian.

2. Tehnik pegumpulan data sekunder

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data sekunder sebagai data primer dengan cara:

- a. Studi pustaka, dengan melakukan pengumpulan data dengan langkah mempelajari, mendalami dan mengutip beberapa teori dan konsep dari literatur.
- b. Dokumentasi, dengan memanfaatkan dokumen tertulis, foto, gambar yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

4.1 Analisis Data

Analisi data (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

4.2 Proses Pengumpulan Dan Analisis Informasi

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabsahan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan

(Miles dan huberman (1992:16).

2. Penyajian Data

Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiono, 2007:270).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan memiliki peran utama sebagai ibu rumah tangga, namun seiring berjalannya waktu perempuan memiliki peran-peran tambahan dalam sebuah

keluarga petani. Pergeseran tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah:

- a. Tidak adanya laki-laki dalam keluarga petani baik cerai hidup ataupun cerai mati sehingga perempuan harus memposisikan dirinya sebagai kepala keluarga petani mencukupi kebutuhan hidup keluarga petaninya.
- b. Tidak berfungsinya laki-laki dalam sebuah keluarga petani dikarenakan sudah tidak berfungsinya laki-laki dalam tulang punggung keluarga sebagai pencari nafkah utama (misal sakit atau memiliki keterbatasan tertentu).
- c. Sebagai upaya membantu perekonomian keluarga petani, hal ini terjadi apabila hasil pendapatan suami tidak mampu memberikan nafkah yang cukup sehingga perempuan dalam keluarga petani tersebut harus membantu mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga petani.

Peran kaum perempuan dalam ruang sosial, ekonomi, ataupun politik di negeri ini terus meluas. Namun, di tengah peningkatan kualitas tersebut, hasil survei menunjukkan kaum perempuan justru cenderung makin konservatif (<https://www.kompas.id/baca/riset/2020/04/22/fakta-kontradiktif-kaum-perempuan/>)

Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi, dan mubalighat dll. Akan tetapi, Islam menganjurkan agar aktifitas perempuan di luar rumah tidak sampai mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang istri dan ibu. Perempuan ibarat sekolah, jika dididik dengan baik berarti telah mempersiapkan sebuah bangsa dengan baik. Perempuan dengan tangan kirinya menggoyang buaian dan tangan kanannya menggenggam dunia. Perempuan merupakan tiang negara.

Perempuan adalah sosok yang menjadi tauladan bagi sebuah generasi, sehingga harus dipersiapkan secara matang untuk menuju suatu perubahan. Perempuan tidak akan bisa mengurus rumah tangga atau masyarakat pengetahuan intelektual dan etika yang memadai. Sesungguhnya Islam

memberikan perhatian yang besar terhadap kaum perempuan dan menempatkan mereka pada posisi yang terhormat.

Perempuan memiliki peranan penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Banyak sekali peranan perempuan baik dalam kehidupan keluarga petani, ekonomi, politik, sosial kebudayaan, hingga dalam pendidikan dan agama. Sebagai anggota masyarakat, saat seorang perempuan melihat bahwa masyarakatnya mengalami gangguan stabilitas atau terkena penyakit, maka ia harus segera mencari jalan penanggulangannya. Bahkan, dalam kondisi tertentu, perempuan diharuskan terjun ke masyarakat, misalnya, harus ada perempuan yang bekerja sebagai dokter untuk melayani kebutuhan kaum perempuan.

Salah satu kendala bagi perempuan Indonesia adalah adanya kontradiksi antara karir dan keluarga petani. Seolah-olah perempuan dipaksa memilih karir atau keluarga petani. Jika memilih karir, kondisi pekerjaan di Indonesia seringkali tidak mendukung peran seorang ibu. Umumnya di perkantoran dan perusahaan yang menetapkan jam kerja mulai pagi sampai sore. Akibatnya, pekerja perempuan tidak dapat memenuhi kebutuhan primer anaknya seperti pemberian ASI. Dengan terpaksa, ia menitipkan anaknya kepada *baby sitter* atau pembantu.

Pada tahun-tahun pertama usianya, seorang anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan belaian dari seorang ibu. Dalam psikologi dijelaskan, tahun-tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa ketergantungan yang sangat besar dari seorang anak kepada ibunya. Jika kebutuhan anak tidak terpenuhi, anak akan cenderung mengalami krisis kepercayaan diri. Sementara itu, jika perempuan mengambil pilihan kedua, yaitu memilih keluarga petani dan meninggalkan karirnya, dia akan merasa bahwa segala jerih payahnya selama ini, misalnya menuntut ilmu telah tersia-siakan.

Dengan kata lain, perempuan karir di Indonesia pada umumnya menghadapi dilema besar, yang hanya bisa terpecahkan bila pemerintah turun tangan untuk

memberikan fasilitas yang member kesempatan kepada perempuan agar tetap bisa berkarir sekaligus melaksanakan tugas sebagai seorang ibu. Dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tanah air, maka tidak benar jika perempuan hendak diposisikan sebagai manusia kelas dua. Hal yang harus dilakukan adalah bagaimana memposisikan perempuan secara adil dan setara dalam politik, karena pada kenyataannya banyak laki-laki yang tidak lebih baik dari perempuan, tetapi sebagian besar perempuan dipandang sebagai pihak yang lemah ketika masuk ranah politik. Pandangan ini tentu tidak adil terhadap perempuan, karena harus disingkirkan.

Dalam kondisi ini, perempuan yang sadar memiliki tugas untuk mencerahkan dan mengingatkan saudara-saudaranya akan peran dan tugas yang harus dipikul perempuan, baik melalui pendekatan maupun pelatihan. Tugas ini akan berhasil jika dilakukan oleh sesama perempuan, karena persamaan perempuan yang memiliki kekuatan emosional, akal, dan arena perempuan yang mengetahui bagaimana perasaan yang dirasakan oleh sesamanya. Umumnya, perempuan cenderung peka terhadap lingkungan sekitarnya. Gerakan perempuan perlu mempertahankan keterbukaan pikiran, siap mendengarkan, berdialog serta bernegosiasi dengan berbagai kelompok yang ada dalam masyarakat.

Posisi dan kedudukan perempuan dalam bermasyarakat dan bernegara yakni sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang memiliki sejumlah hak dan kewajiban (*right and obligation*), seperti firman Allah dalam *Qur'an surah An-Nisa' ayat 29-33*, yang menjelaskan bahwa Islam melindungi hak milik laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perintah Allah untuk berbuat adil dalam seluruh bidang kehidupan, baik ranah domestik maupun publik sangat tegas, keadilan harus ditegakkan. Keadilan merupakan prinsip ajaran Islam yang harus ditegakkan dalam menata kehidupan manusia,

prinsip harus selalu ada dalam setiap norma, tata nilai, dan perilaku umat manusia sampai akhir zaman

(http://bkd.jogjaprovo.go.id/informasi-publik/artikel/peran-ibu-dalam-keluarga_petani-dan-masyarakat)

Keluarga petani terbentuk dari perkawinan yang sah menurut agama, adat, dan pemerintah. Secara sadar atau tidak, setiap anggota keluarga petani mempunyai peran yang berkaitan dengan proses regenerasi bagi anak-anaknya. Keluarga petani berperan membina dan membimbing anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya dimana ia berada. Bila semua anggota sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal, maka kehidupan masyarakat akan tercipta menjadi kehidupan yang tenang, aman dan tentram.

Dalam sebuah keluarga petani perempuan memiliki arti penting, sehingga perlu adanya penguatan kapasitas seorang perempuan dalam keluarga petani agar dapat menjalankan perannya. Peran ini bisa dijalankan oleh seorang perempuan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara seorang suami dan istri, dimana mereka merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan sendiri-sendiri. Munculnya peran perempuan yang saat ini tengah mengalami penambahan dalam sebuah rumah tangga, tidak melupakan dan meninggalkan peran perempuan yang memiliki peran utama sebagai seorang ibu rumah tangga.

Dalam sebuah keluarga petani diatur sebuah hubungan antara anggota keluarga petani, sehingga dalam setiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Fungsi lembaga keluarga petani adalah:

- a. Fungsi reproduksi, dalam keluarga petani, anak-anak adalah wujud cinta dan tanggung jawab memberi nafkah suami istri meneruskan keturunnya. Keluarga petani punya fungsi reproduksi artinya dari pernikahan diharapkan akan memberikan keturunan.

- b. Fungsi proteksi (perlindungan), keluarga petani memberikan perlindungan kepada anggotanya, perlindungan fisik dan kejiwaan. Bila di dalam keluarga petani terdapat rasa aman, proses-proses sosial di dalam keluarga petani dapat berjalan harmonis.
- c. Fungsi ekonomi, umumnya, dalam sebuah keluarga petani ayah sebagai tulang punggung keluarga petani. Ayah punya kewajiban memenuhi kebutuhan ekonomi istri dan anak-anaknya.
- d. Fungsi sosialisasi, keluarga petani berperan membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak atau sosialisasi primer. Dalam lingkungan keluarga petani, anak mulai dilatih dan diperkenalkan cara-cara hidup bersama orang lain. Anak diajak memahami lingkungan lebih luas sehingga nanti benar-benar siap hidup dalam masyarakat.
- e. Fungsi afeksi, keluarga petani memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak-anaknya. Keluarga petani diharapkan memberikan kehangatan perasaan pada anggota keluarga petani. Seperti ayah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya tanpa membeda-bedakan.
- f. Fungsi pengawas sosial, setiap anggota keluarga petani, pada dasarnya saling mengawasi karena memiliki tanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga. Akan tetapi kenyataannya, fungsi ini biasa dilakukan anggota keluarga petani yang lebih tua.
- g. Fungsi pemberian status, melalui lembaga perkawinan, seseorang akan mendapatkan status atau kedudukan baru di masyarakat, sehingga suami atau istri. Otomatis, ia akan diperlukan sebagai orang dewasa dan mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri, keluarga petani, anak-anak dan masyarakat.

Keluarga petani sebagai agen sosialisasi pertama dan terdekat seharusnya memberikan nilai-nilai sesuai harapan masyarakat kepada anak-anak. Menurut Peter Ludwig Berger, sosialisasi adalah proses seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Keluarga petani juga berperan sebagai benteng atau penyaring nilai-nilai di masyarakat kepada anak-anaknya, sebab tidak semua nilai-nilai dalam masyarakat itu baik. Peranan keluarga petani dalam perubahan sosial yang terjadi dan semakin dinamis dari masa ke masa. Dalam proses sosialisasi kepada anak, kegiatan dalam keluarga petani dan peranan tiap anggota keluarga petani, mulai bergeser jika dibandingkan dahulu.

(<https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/30/191500869/lembaga-keluarga-petani--pengertian-peran-dan-fungsi?page=all>)

Ekonomi keluarga petani merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi paling besar. Kajian ekonomi keluarga petani membahas tentang bagaimana keluarga petani menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa sehingga keluarga petani dituntut mampu menentukan pilihan berbasis macam kegiatan untuk mencapai tujuan.

Keluarga petani dibentuk dengan tujuan untuk mencapai kepuasan tingkat tinggi atau kepuasan maksimal. Kekayaan bukan konsep yang cocok untuk menunjukkan arti dari kepuasan maksimal. Jika pencapaian kepuasan maksimal sebagai tujuan keluarga petani maka keluarga petani harus diperlakukan lebih berbeda dibanding kelompok sosial lain. Keputusan sebagai tujuan keluarga petani tertentu saja termasuk kesejahteraan material. Ada faktor lain selain kesejahteraan material seperti cinta, keceriaan, kesehatan, dan pengasuhan yang juga bagian penting dari kepuasan maksimal.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis diatas adalah:

1. Terjadi perubahan pola peran yang ada pada perempuan pada kelompok tani di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sehingga perlu adanya penguatan kapasitas perempuan dalam pergeseran pola peran yang ada dalam keluarganya.
2. Peran aktif dari stakeholder yang ada menjadikan salah satu faktor utama akan keberhasilan pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Budiman, Arif 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia
- Faqih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [http://keluarga petanikonsultan.blogspot.com/2015/12/mengenal-ekonomi-keluarga petani.html#:~:text=Ekonomi%20keluarga petani%20merupakan%20salah%20satu,dari%20unit%20ekonomi%20paling %20besar.&text=Keluarga petani%20yang%20terdiri%20dari%20ayah,tingkat%20tinggi%20atau%20kepuasan%20maksimal](http://keluarga.petanikonsultan.blogspot.com/2015/12/mengenal-ekonomi-keluarga-petani.html#:~:text=Ekonomi%20keluarga%20petani%20merupakan%20salah%20satu,dari%20unit%20ekonomi%20paling%20besar.&text=Keluarga%20petani%20yang%20terdiri%20dari%20ayah,tingkat%20tinggi%20atau%20kepuasan%20maksimal)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita#:~:text=Wanita%20adalah%20sebutan%20yang%20digunakan,adalah%20manusia%20berjenis%20kelamin%20betina.&text=Lawan%20jenis%20dari%20wanita%20adalah%20pria%20atau%20laki%20laki>
- [https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/30/191500869/lembaga-keluarga petani-- pengertian-peran-dan-fungsi?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/30/191500869/lembaga-keluarga-petani--pengertian-peran-dan-fungsi?page=all)
- <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/04/22/fakta-kontradiktif-kaum-perempuan/>
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Neong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Soemardjoko, Bambang. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tidak Dipublikasikan.
- Suharti dan Pujiati Suyata. 1986, "Pribadi Wanita Jawa Menuntut Konsep Pendidikan yang Terkandung dalam Naskah-naskah Jawa" dalam Nilai dan Wanita dalam Masyarakat Jawa 9ed. R.M. Soedarsono). Yogyakarta: Depdikbud.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Bidang Ilmu.
- Sutrisno, Lukman. 1996. *Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: UGM Press.